

**INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MI WAHID HASYIM BAKUNG BLITAR**

Sifak Nor Afifa
Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
afifanor82@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the innovation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum implemented at MI Wahid Hasyim Bakung Blitar. Curriculum innovation is an important need in responding to the challenges of the times and shaping the character of students from an early age. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques used are participant observation, in-depth interviews and documentation studies. Data analysis model Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The form of Islamic Religious Education curriculum innovation at MI Wahid Hasyim Bakung tends to be top-down and bottom-up. The process of Islamic Religious Education curriculum innovation at MI Wahid Hasyim Bakung is carried out in accordance with the vision and mission of the institution. The stages are planning, implementation, and evaluation carried out by mapping, implementation of Innovation by applying four aspects: Intracurricular, Strengthening the Pancasila Rohmatan lil'alamin Student Profile, Extracurricular, and Actualization of Madrasah Culture. While in regular curriculum evaluation, namely short-term once a year and long-term once every 4 years.

Keywords: Curriculum Innovation, Curriculum Implementation, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar. Inovasi kurikulum menjadi kebutuhan penting dalam menjawab tantangan zaman dan membentuk karakter siswa sejak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara yang mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Bentuk inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MI Wahid Hasyim Bakung ini cenderung bersifat *top down* dan *bottom up*. Proses inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam MI Wahid Hasyim Bakung dilaksanakan sesuai dengan visi misi lembaga. Adapun tahapannya adalah perencanaan, implementasi, dan evaluasi

yang dilakukan dengan pemetaan, implementasi Inovasi dengan menerapkan empat aspek yaitu Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rohmatan lil'alamin, Ekstrakurikuler, dan Aktualisasi Budaya Madrasah. Sedangkan dalam evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. *Innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption* (Daryadi et al., 2023). Inovasi memungkinkan lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat modern, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Inovasi pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pemaduan antara teknologi yang maju dan berkembang pesat saat ini dibaurkan dengan dunia pendidikan. Dalam era teknologi semua informasi dapat diakses dengan mudah, informasi secara akurat dan cepat. Inovasi pengembangan kurikulum dikaitkan dengan ajaran pendidikan agama

Islam sehingga menjadi generasi yang berpikir maju namun tetap agamis. Seorang pendidik membimbing siswa berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk menjadi kepribadian muslim (Samsul et al., 2020). Hal tersebut juga menuntut pendidik untuk melek teknologi, selalu berusaha untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan pendidik harus menjadi teladan.

Menurut Nida et al., (2025) Inovasi kurikulum perlu dilakukan untuk menjawab tantangan zaman dan memastikan pendidikan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan dunia. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan, dan menciptakan SDM unggul.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai jenjang pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi keagamaan dan

moral siswa sejak dini (Wilatikta, 2020). Oleh karena itu, inovasi kurikulum di tingkat MI menjadi kebutuhan mendesak, terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Salah satu bentuk implementasi inovasi tersebut dapat dilihat di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar, yang telah berupaya untuk mengembangkan kurikulum PAI melalui pendekatan-pendekatan baru yang lebih kreatif, aplikatif, dan kontekstual.

Kurikulum satuan pendidikan MI Wahid Hasyim Bakung disusun dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai dasar, arah dan pedoman pengembangan pembelajaran sesuai dengan karakter madrasah, visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan MI Wahid Hasyim Bakung dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rohmatan lil'alamin*. Pembelajaran ini masuk ke dalam kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan

beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rohmatan lil'alamin* di Madrasah. Kurikulum dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 sampai 6.

Lembaga pendidikan khususnya MI Wahid Hasyim Bakunharus mampu menginovasi pengembangan kurikulum untuk menjawab tantangan dan kebutuhan para siswa dalam perkembangan di era milenial dengan tidak meniadakan jati diri kekhasan madrasah sebagai sekolah yang bercirikan agama Islam. Keadaan yang seperti ini tentunya membutuhkan peran kepala madrasah dan para guru yang sungguh-sungguh mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan mampu menyaring hal-hal yang kurang sesuai dengan penyimpangan tersebut.

Beberapa penelitian yang relevan menurut Ilmiyah et al., (2022) bahwa inovasi pengembangan kurikulum PAI di Madrasah selama ini kita temui menggunakan Subject Centered Design tetapi mempunyai kelemahan yang membuat kurikulum tidak semakin baik melainkan semakin banyak masalah

yang muncul. Kajian yang dilakukan. Hayati & Herawati, (2022) dalam kajiannya bahwa pelaksanaan penelitian ini membuktikan bahwa kebudayaan lokal dapat dijadikan sebagai khazanah lokal dalam kurikulum pembelajaran PAI yang mampu mengeliminir Pendidikan Agama dalam pembelajaran di sekolah dan sebagai upaya mengeliminir gagap budaya pad para peserta didik. Menurut Achadah, (2020) diketahui bahwa pengembangan inovasi kurikulum perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan sekolah dalam menyambut era 4.0.

Inovasi kurikulum PAI di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar mencakup pengembangan metode pembelajaran, penggunaan media digital, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan lingkungan sosial siswa. Namun demikian, dalam proses implementasinya, berbagai tantangan juga turut muncul, baik dari sisi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun kesiapan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam terhadap

bentuk inovasi kurikulum yang diterapkan, proses implementasi kurikulum yang diterapkan, dan tantangan dan dampak inovasi kurikulum yang diterapkan MI Wahid Hasyim Bakung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di MI Wahid Hasyim Bakung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara yang mendalam dan studi dokumentasi. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah MI Islamiyah disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin

enam hari efektif setiap minggunya. Dalam menentukan pembelajaran mapel dan/ parsial. MI Wahid Hasyim Bakung mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengolaborasian pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, dan *up-date* dengan perkembangan informasi.

Proses penerapan perubahan atau ide baru dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam MI Wahid Hasyim Bakung ke dalam praktik pembelajaran yang nyata. Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh MI Wahid Hasyim Bakung adalah Pendidikan Agama Islam (SKI,FIKIH,Akidah Akhlak, QH) dan Bahasa Arab sebagai ciri khas MI Wahid Hasyim Bakung Blitar. Dalam kegiatan inti harus tersirat implementasi model pembelajaran (contohnya: *problem based learning*, *project based learning* dan *inquiry based learning* dan lainnya).

Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan MI Wahid Hasyim Bakung Blitar dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Rohmatan

lil'alam. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rohmatan lil'alam diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran. Pada tahun ajaran 2024/2025, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengusung implemetasi nilai-nilai Pancasila dan Agama. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan.

Selanjutnya kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan teknik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Kegiatan harian seperti *One day one surah*, *Infaq shodaqoh* setiap Jum'at, *Sholat Dhuha berjamaah*, dan lain-lain. Kegiatan mingguan, terdiri dari kegiatan Upacara, Pramuka, dan Dokter Kecil. Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan Tantangan Mendongeng, Pidato dan pildacil, istighosah. Kegiatan tahunan seperti Bakti sosial di bulan Ramadhan dan Peringatan Hari-hari besar Islam.

MI Wahid Hasyim Bakung Blitar melakukan evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

- 1) Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru.
- 2) Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai.
- 3) Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai.
- 4) Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam MI Wahid Hasyim Bakung dilakukan oleh tim pengembang kurikulum Madrasah bersama kepala Madrasah dan KMite Madrasah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Madrasah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan Madrasah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

D. Pembahasan

Proses inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam MI Wahid Hasyim Bakung dilaksanakan sesuai dengan visi misi lembaga. Bentuk inovasi kurikulum MI Islamiyah ini cenderung bersifat *top down* dan *bottom up*. Mengapa dikatakan termasuk ke dalam model pengembangan kurikulum *top down*

karena kurikulum MI Islamiyah mengacu pada kebijakan pemerintah mengenai rambu-rambu pengembangan.

Model inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan MI Islamiyah menggunakan Model Eklektik dimana memadukan antara kebijakan yang ada dan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dan kebutuhan sesuai dengan zaman. Konsepsi Eklektik ini memadukan antara konsep proses kognitif, konsep rekonstruksi sosial serta konsepsi teknologi. Menurut (Kulsum et al., 2020) bahwa konsep proses kognitif bertujuan untuk membekali siswa atau mahasiswa dengan keterampilan atau proses yang diperlukan untuk membantu mereka mempelajari cara bersandar dan memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Menurut teori (Suyudi et al., 2024) terdapat dua buah bentuk inovasi, *Top-down Model* merupakan inovasi pendidikan yang ada karena diciptakan oleh pihak tertentu, dengan pimpinan menerapkan inovasi kepada bawahannya. *Bottom-up Model* merupakan hasil inovasi dan ciptaan dari bawahan dan juga

dilakukan sebagai usaha meningkatkan penyelenggaraan dan mutu dalam pendidikan.

Tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam MI Wahid Hasyim Bakung dilakukan dengan pemetaan, implementasi Inovasi dengan menerapkan empat aspek yaitu Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rohmatan lil'alam, Ekstrakurikuler, dan Aktualisasi Budaya Madrasah. Sedangkan dalam evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali.

Menurut Everett Rogers, proses inovasi mempunyai tahapan salah satunya *Knowledge*, tahap pengetahuan adalah tahap dimana seseorang telah sadar akan adanya sebuah inovasi. *Implementation*, dari tahap keputusan inovasi dibuktikan dengan adanya praktek dan *Confirmation*, seseorang mencari penguatan atas keputusan mereka untuk menerima atau menolak inovasi (Jaya, 2023).

Tantangan dan hambatan inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam MI Wahid Hasyim Bakung paling dominan dari segi pengelolaan

pembelajaran dan pemanfaatan inovasi teknologi. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan peluang dan dukungan kemudahan informasi kebaruan kurikulum, evaluasi kurikulum secara rutin dan peran kerjasama tim solid serta masukan dari lembaga lainnya.

E. Kesimpulan

Bentuk inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MI Wahid Hasyim Bakung ini cenderung bersifat *top down* dan *bottom up*. Mengapa dikatakan termasuk ke dalam model pengembangan kurikulum *top down* karena kurikulum MI Wahid Hasyim Bakung mengacu pada kebijakan pemerintah mengenai rambu-rambu pengembangan. Sementara kurikulum MI Islamiyah yang bersifat *bottom up* merupakan pengembangan yang dilakukan oleh lembaga yaitu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran (Pembelajaran keagamaan, pembiasaan *One day one surah*, Infaq shodaqoh Jum'at, Sholat Dhuha berjamaah, dan lain sebagainya). Inovasi dalam aspek strategi pembelajaran guru harus menerapkan Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Rohmatan lil'alamin dan P5 (proyek).

Proses inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam MI Wahid Hasyim Bakung dilaksanakan sesuai dengan visi misi lembaga. Adapun tahapannya adalah perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan dengan pemetaan, implementasi Inovasi dengan menerapkan empat aspek yaitu Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rohmatan lil'alamin, Ekstrakurikuler, dan Aktualisasi Budaya Madrasah. Sedangkan dalam evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2020). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 1–10.
- Daryadi, Y., Azhari, A. S., Firdaus, M. A., & Faqih, A. (2023). The Factors Affecting The Speed of PPT Innovation Adoption in The Rice Field SL-PTT Program. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 3(10), 1762–1775.
- Hayati, C. I., & Herawati, H. (2022). INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- (PAI) DALAM RANGKA PENANAMAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 8(2), 337–348.
- Ilmiyah, L., Maghfiroh, A., Ardinigrum, A. D., Aryani, N. R., & Zainiyati, H. S. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Mojokerto. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 83–90.
- Jaya, P. H. I. (2023). *PROSES PERUBAHAN BERBASIS INOVASI: Membumikan Nilai-nilai Islam Dengan Konsep Difusi Inovasi Dari Rogers*.
- Kulsum, N. N. S., Surahman, E., & Ali, M. (2020). Implementasi model discovery learning terhadap literasi sains dan hasil belajar peserta didik pada sub konsep pencemaran lingkungan. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(2).
- Nida, S., Rafiqie, M., Mashuri, S., Setyaningrum, P. N., & Sagran, A. A. (2025). Dynamic Transformation of Islamic Religious Education Curriculum In Indonesia. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 9(2), 192–199.
- Samsul, A. R., Shulhan, S., & Trinova, Z. (2020). Nilai Hormat pada Diri Sendiri Tawaran Aplikatif Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 24–36.
- Suyudi, H. M., Putra, W. H., & Pd, M. (2024). *Pendidikan Islam: Potret perubahan yang berkelanjutan*. Penerbit Adab.
- Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 5(1), 251–263.